

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Maka dari itu, belajar bahasa Indonesia berarti belajar berkomunikasi. Agar dapat mempergunakan bahasa dengan baik dan benar maka siswa diarahkan untuk belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan dapat menggunakannya untuk berbagai macam tujuan, keperluan dan keadaan. Pembelajaran bahasa harus lebih menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada tentang sistem bahasa (Depdiknas, 2003a: 10).

Pembelajaran bahasa dengan lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi berarti pembelajaran yang menitikberatkan komunikasi langsung dengan bahasa. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa. Hal inilah yang disebut pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif. Imam Syafi,ie dan Ghazali(1999: 9) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Untuk itu, siswa dibimbing agar dapat menggunakan bahasa dalam berbagai peristiwa.

Sejalan dengan pendapat Imam Syafi,ie, Keraf (1995:8) bahwa mengajarkan bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan memperhitungkan seluruh aspek komunikasi dan konsekuensi

praktisnya. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, materi pembelajaran meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan dengan lisan, atau tulisan, atau keduanya. Meskipun demikian keduanya saling berkaitan dan saling memberikan pemahaman, tulisan merupakan bentuk gambaran dari gagasan yang akan dipahami oleh siapapun dan kapanpun asalkan tulisan itu tetap terpelihara. Bahkan tulisan merupakan bagian dari bukti sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya. Oleh karena itu, menulis memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia di samping komunikasi lisan. Menulis merupakan suatu aktivitas untuk menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman ke dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, dan ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain.

Melalui proses menulis, pikiran atau perasaan seseorang dapat dituangkan ke dalam bahasa tulis sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku agar pikiran dan gagasan dapat dikembangkan. Berkaitan dengan menulis sebagai keterampilan berbahasa maka dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa lulusan SMP atau yang sederajat diharapkan memiliki *standar kompetensi menulis*, yakni *mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan, dalam berbagai ragam tulisan baik ragam sastra maupun non sastra*. (Permendiknas nomor 23 tahun 2006).

Terkait dengan standar kompetensi yang akan dicapai, pembelajaran menulis pada kelas VIII SMP atau sederajat ditujukan agar peserta didik mampu menulis

berita secara kreatif dengan memperhatikan ketepatan organisasi isi, penalaran, penggunaan kaidah bahasa Indonesia, diksi(pilihan kata), kohesi dan koherensi, serta gaya bahasa yang menarik. Kompetensi tersebut sulit untuk dicapai oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pucakwangi Kabupaten Pati pada semester II tahun pelajaran 2011/2012. Hasil uji kompetensi menunjukkan nilai terendah 45, nilai tertinggi 72, dan nilai rata-rata 56,8, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70,00.

Setelah dilakukan analisis hasil uji kompetensi menulis teks berita, dan melakukan wawancara dengan siswa, ternyata siswa memang mengalami berbagai kesulitan dalam menulis teks berita. Setelah diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita ada empat.

- (1) Kesulitan menyusun paragraf yang padu.
- (2) Kesulitan dalam memilih kata.
- (3) Kesulitan dalam menerapkan ejaan.
- (4) Kesulitan dalam mengorganisasikan gagasan dengan baik.

Berdasarkan hasil konfirmasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VII dan guru bahasa Indonesia kelas IX, kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks berita tersebut disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa dalam keterampilan menulis. Menurut pemikiran siswa, menulis itu sulit dan membosankan sehingga ketika guru sedang menyampaikan materi tentang menulis teks berita, siswa kurang memperhatikan.

Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut dengan siswa, ternyata kurang tertarik siswa pada materi menulis disebabkan oleh keseringan guru menggunakan metode ceramah yang bersifat teoretis. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa

perlu diberikan kebebasan menyampaikan ide secara tertulis, asalkan sesuai dengan aturan tata bahasa, karena sebenarnya, siswa juga suka menuangkan sesuatu secara tertulis.

Apabila pembelajaran menulis tidak disukai maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat tercapai secara maksimal, karena keterampilan menulis sebagai kompetensi lulusan belum bisa tercapai. Oleh karena itulah, guru harus berupaya agar siswa tertarik dengan materi menulis. Upaya guru tersebut dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran menulis menyenangkan dan siswa dapat berinovatif dan berkreasi dalam bentuk tulisan.

Agar pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dan efektif untuk mencapai tujuan, maka konsep belajar mengajar yang dipahami guru harus diubah. Dalam konsep Depdiknas (2003;7-8) dinyatakan bahwa *guru perlu melakukan pembalikan makna dan hakikat belajar. Pandangan dan paradigma yang baru, belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman.*

Sejalan dengan konsep Depdiknas, Main Sufanti (2010: 32) mengemukakan bahwa proses membangun makna dalam belajar bisa dilakukan oleh siswa sendiri atau bersama dengan orang lain. Akibat logis dari pengertian belajar itu adalah kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Pemahaman tersebut dapat berwujud bertanya secara kritis, meminta kejelasan, menyajikan sesuatu yang tampak bertentangan dengan siswa sehingga mendorong siswa untuk memperbaiki pemahaman dan sebagainya.

Mengingat belajar adalah kegiatan aktif siswa yaitu membangun pemahaman dari berbagai sumber informasi atau hak siswa dalam membangun gagasannya, sehingga partisipasi guru harus selalu menempatkan pembangunan adalah tanggung jawab siswa, bukan guru. Paradigma belajar mengajar yang seperti inilah yang akan melahirkan Pembelajaran Aktif, Inovatif/Integratif, Kreatif/komunikatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di kelas-kelas. Pembelajaran akan mengaktifkan siswa maupun guru, memunculkan banyak inovasi, kreativitas guru dan siswa, terarah, tujuan dan kompetensi dapat tercapai secara efektif, dan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan (LP3 Unnes,2007:4).

Dengan pembelajaran melalui strategi PAIKEM, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis berita dapat ditingkatkan, karena model pembelajaran PAIKEM berpusat pada siswa dan siswa akan aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Berdasarkan pemikiran seperti yang terurai di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan kajian **Peningkatan Keterampilan menulis Teks Berita melalui Strategi PAIKEM pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Pucakwangi Kabupaten Pati .**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada berbagai masalah yang teridentifikasi dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut .

1. Apakah penerapan strategi PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pucakwangi Kabupaten Pati?
2. Apakah strategi PAIKEM dapat menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran untuk materi keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pucakwangi Kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ada dua.

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pucakwangi Kabupaten Pati melalui penerapan strategi PAIKEM.
2. Untuk mendeskripsikan tumbuh atau tidaknya motivasi setelah diterapkannya strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran untuk materi keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pucakwangi Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Setelah ini dilakukan, hasil laporan penelitiannya diharapkan dapat memberikan baik secara teoretis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoretis**, yakni memberikan informasi ilmiah tentang penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Manfaat untuk siswa
 1. Dengan diterapkannya strategi PAIKEM diharapkan peserta didik semakin aktif dalam belajar materi menulis teks berita.

2. Dapat membantu siswa mengatasi masalah yang dialami berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita.

b. Manfaat bagi guru

1. Member gambaran kepada para guru mengenai masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis, sehingga meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Berbagi pengalaman dengan para guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c. Manfaat untuk sekolah :

1. Dapat meningkatkan kerjasama antar guru sehingga tercipta iklim sejuk untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Membantu sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan.